

Peningkatan Kepedulian dan Tanggung Jawab Siswa terhadap Kebersihan Lingkungan Sekolah Berbasis Participatory Action Research

Iiq Faiqotul Hima¹⁾, Maritza Khansa Fauzan²⁾, Itsna Amilatul Hasanah³⁾, Novena Ade Fredyarin
Soedjiwo⁴⁾

^{1,2,3,4} Sekolah Tinggi Agama Islam Denpasar, Bali Indonesia

Email: himaiiqfaiqotul@gmail.com¹, khansafauzan1305@gmail.com², itsnaamilatul@gmail.com³,
noveade@gmail.com⁴

Abstract: *This community service research aims to enhance students' awareness and responsibility in maintaining school environmental cleanliness at MI Istana Hati through a Participatory Action Research (PAR) approach. The study employed a qualitative PAR method involving students, teachers, and school stakeholders in all stages of the program, including problem identification, action planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected through direct observation, documentation, and participatory reflection activities. The results show that the initial condition of school cleanliness was inadequate, as indicated by scattered waste, limited sanitation facilities, and low student awareness of cleanliness responsibilities. After the implementation of participatory activities, including environmental cleanliness socialization, the Kotak Ide Bersih program, educational poster installation, and collaborative Sabtu Bersih activities, significant improvements were observed. Students demonstrated increased discipline in disposing of waste properly, greater participation in classroom and school cleaning activities, and higher initiative in maintaining cleanliness without continuous teacher supervision. These findings indicate that the PAR approach effectively strengthens students' sense of ownership, responsibility, and environmental awareness. In conclusion, participatory based community service activities not only improve the physical condition of the school environment but also contribute to sustainable character development among students, particularly in terms of discipline, responsibility, and environmental care.*

Abstrak : *Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah di MI Istana Hati melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR). Metode yang digunakan adalah PAR kualitatif dengan melibatkan siswa, guru, dan pihak sekolah secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, meliputi identifikasi masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, dokumentasi, serta refleksi partisipatif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kondisi awal kebersihan lingkungan sekolah masih tergolong kurang optimal, ditandai dengan sampah yang berserakan, keterbatasan sarana kebersihan, serta rendahnya kesadaran siswa terhadap tanggung jawab menjaga kebersihan. Setelah dilaksanakan berbagai kegiatan partisipatif, seperti sosialisasi kebersihan lingkungan, program Kotak Ide Bersih, pemasangan poster edukatif, dan kegiatan Sabtu Bersih secara kolaboratif, terjadi peningkatan yang signifikan. Siswa menunjukkan kedisiplinan yang lebih baik dalam membuang sampah pada tempatnya, meningkatnya partisipasi dalam kegiatan kebersihan kelas dan lingkungan sekolah, serta munculnya inisiatif menjaga kebersihan tanpa pengawasan guru secara terus-menerus. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan PAR efektif dalam menumbuhkan rasa memiliki, tanggung jawab, dan kepedulian lingkungan pada siswa. Kesimpulannya, kegiatan pengabdian berbasis partisipatif tidak hanya memperbaiki kondisi fisik*

lingkungan sekolah, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter siswa secara berkelanjutan, khususnya dalam aspek disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan.

Keywords : *Participatory Action Research, School Environmental Cleanliness, Student Awareness, Student Responsibility, Madrasah Ibtidaiyah*

PENDAHULUAN

Kebersihan lingkungan sekolah merupakan aspek fundamental dalam menciptakan suasana belajar yang aman, sehat, dan kondusif bagi perkembangan peserta didik. Lingkungan sekolah yang bersih tidak hanya berpengaruh terhadap kesehatan fisik, tetapi juga berdampak pada kenyamanan, konsentrasi, motivasi belajar, serta pembentukan karakter siswa, seperti disiplin dan tanggung jawab (Nuralifya et al., 2025). Dalam perspektif pendidikan Islam, kebersihan memiliki dimensi moral dan spiritual yang kuat karena berkaitan dengan nilai *thaharah*, kedisiplinan, dan tanggung jawab sosial yang menjadi bagian dari pembentukan akhlak mulia sejak usia dini (Nurfalah et al., 2025).

Meskipun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kesadaran siswa sekolah dasar terhadap kebersihan lingkungan masih relatif rendah. Lingkungan sekolah yang kurang terawat sering ditandai dengan kebiasaan membuang sampah sembarangan, minimnya partisipasi siswa dalam kegiatan kebersihan, serta keterbatasan fasilitas sanitasi yang memadai (Efendi et al., 2020; A. R. Pratama et al., 2022). Kondisi ini berpotensi menimbulkan gangguan kesehatan, menurunkan kualitas lingkungan belajar, dan menghambat pembentukan karakter peduli lingkungan pada peserta didik.

Kondisi serupa juga ditemukan di MI Istana Hati. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa beberapa area sekolah, seperti halaman, lorong kelas, dan aula, masih kurang terawat. Siswa cenderung membuang sampah sembarangan dan belum terlibat secara aktif dalam kegiatan kebersihan rutin. Selain itu, keterbatasan sarana kebersihan serta kurangnya pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat menjadi faktor penghambat dalam membangun budaya kebersihan yang berkelanjutan. Permasalahan ini tidak hanya berdampak pada kondisi fisik sekolah, tetapi juga mencerminkan belum optimalnya internalisasi nilai kepedulian dan tanggung jawab siswa terhadap lingkungan sekolah (Efendi et al., 2020).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa program kebersihan sekolah umumnya masih bersifat instruktif dan top-down, di mana siswa ditempatkan sebagai objek kegiatan tanpa keterlibatan aktif dalam proses perencanaan dan evaluasi (N. Zahira & Maulida, 2025). Pendekatan semacam ini cenderung menghasilkan perubahan yang bersifat sementara dan kurang berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan alternatif yang mampu melibatkan siswa secara aktif sebagai subjek perubahan.

Pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) menawarkan solusi melalui keterlibatan aktif siswa, guru, dan pihak sekolah dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan program, hingga refleksi dan evaluasi secara kolaboratif. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya diarahkan untuk menjaga kebersihan, tetapi juga diberi ruang untuk

berpartisipasi, menyampaikan gagasan, dan membangun rasa memiliki terhadap lingkungan sekolah (Wibowo et al., 2021; A. Zahira & Maulida, 2025)

Keunikan penelitian ini terletak pada penerapan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) dalam konteks pengabdian kepada masyarakat di madrasah ibtidaiyah dengan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam dan pembentukan karakter peduli lingkungan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menekankan pada aspek program kebersihan semata, penelitian ini menempatkan siswa sebagai aktor utama perubahan melalui kegiatan partisipatif yang berkelanjutan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah di MI Istana Hati melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), sehingga diharapkan mampu membentuk budaya kebersihan yang berkelanjutan dan berakar pada kesadaran siswa.

METODE

Penelitian pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) dengan pendekatan kualitatif. Metode ini dipilih karena menekankan keterlibatan aktif seluruh warga sekolah sebagai mitra penelitian dalam setiap tahapan kegiatan, sehingga memungkinkan terjadinya perubahan perilaku secara partisipatif dan berkelanjutan. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam proses, partisipasi, serta perubahan perilaku siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. (A. Khobir & Aliyah, 2025)

Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah seluruh warga MI Istana Hati. Partisipan utama meliputi siswa MI Istana Hati, guru kelas, serta pihak sekolah yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program kebersihan lingkungan. Pemilihan partisipan didasarkan pada keterlibatan aktif mereka dalam setiap tahapan kegiatan berbasis *Participatory Action Research* (PAR). Sampel kegiatan terdiri dari siswa yang terlibat aktif dalam program kebersihan, guru pendamping, dan perwakilan pihak sekolah, dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung mereka dalam setiap tahapan PAR.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di MI Istana Hati pada hari Sabtu, 25 Oktober 2025 hingga Sabtu, 01 November 2025. Tahapan penelitian mengikuti siklus *Participatory Action Research* (PAR) yang meliputi: (1) identifikasi permasalahan, yang dilakukan melalui observasi awal terhadap kondisi kebersihan lingkungan sekolah dan perilaku siswa; (2) perencanaan tindakan, yaitu penyusunan program kebersihan lingkungan secara kolaboratif bersama guru dan siswa; (3) pelaksanaan tindakan, berupa sosialisasi kebersihan lingkungan, penerapan program *Kotak Ide Bersih*, pemasangan poster edukatif, serta kegiatan *Sabtu Bersih* secara gotong royong; (4) observasi, untuk mengamati perubahan perilaku siswa dan kondisi lingkungan sekolah selama dan setelah pelaksanaan kegiatan; dan (5) refleksi dan evaluasi, yang dilakukan secara partisipatif untuk menilai efektivitas program serta merumuskan tindak lanjut kegiatan (Hafizoh et al., 2026).

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi kondisi kebersihan lingkungan sekolah, pedoman dokumentasi kegiatan, serta panduan refleksi partisipatif. Indikator keberhasilan kegiatan meliputi peningkatan kedisiplinan siswa dalam membuang sampah pada tempatnya, meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan kebersihan, serta perbaikan kondisi fisik lingkungan sekolah. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan fokus pada perubahan perilaku dan partisipasi siswa sebagai hasil dari penerapan metode *Participatory Action Research* (PAR).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal Kebersihan Sekolah

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa kondisi kebersihan lingkungan di MI Istana Hati masih tergolong kurang optimal. Beberapa area sekolah, seperti halaman, area sekitar ruang kelas, lorong, dan aula, terlihat belum tertata dengan baik. Sebagian halaman sekolah masih berupa tanah berpasir yang menimbulkan debu pada saat cuaca panas dan menjadi becek ketika hujan. Kondisi ini tidak hanya mengganggu kenyamanan siswa, tetapi juga berpotensi memengaruhi kesehatan dan keselamatan selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, masih ditemukan sampah di beberapa sudut sekolah, baik di dalam maupun di luar ruang kelas. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah masih rendah. Keterbatasan fasilitas pendukung, seperti jumlah tempat sampah yang belum memadai serta ketersediaan alat kebersihan yang terbatas, turut memperburuk kondisi kebersihan lingkungan sekolah. Situasi tersebut mengindikasikan bahwa sistem pendukung kebersihan belum berjalan secara optimal (Febria et al., 2023)

Kondisi awal ini mencerminkan bahwa kebiasaan menjaga kebersihan belum sepenuhnya tertanam dalam diri siswa. Sebagian siswa masih memandang kebersihan sebagai tanggung jawab guru atau petugas sekolah, bukan sebagai kewajiban pribadi. Padahal, pembiasaan perilaku hidup bersih sejak dini merupakan bagian penting dari pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang bersifat edukatif, partisipatif, dan berkelanjutan untuk menumbuhkan kepedulian serta tanggung jawab siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah (Kependidikan et al., 2024).

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Berbasis Participatory Action Research

Kegiatan pengabdian dilaksanakan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang menekankan keterlibatan aktif siswa, guru, dan pihak sekolah dalam setiap tahapan kegiatan. Rangkaian kegiatan meliputi sosialisasi kebersihan lingkungan, pelaksanaan program Kotak

Ide Bersih, penempelan poster edukatif, serta kegiatan Sabtu Bersih yang dilakukan secara gotong royong (anggit septian Pratama & Karmana, 2024) disajikan secara ringkas pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Berbasis PAR di MI Istana Hati

Tanggal	Kegiatan yang dilakukan	Keterangan
25 Oktober 2025 Sabtu	Koordinasi awal dan observasi awal kebersihan sekolah	Penulis meminta izin resmi kepada kepala madrasah dan wali kelas, serta melakukan pengamatan awal terhadap kondisi kebersihan lingkungan dan perilaku siswa
27 Oktober 2025 Senin	Sosialisasi kebersihan sekolah	Memberikan penyuluhan dan edukasi kepada seluruh siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan serta kaitannya dengan ajaran islam
29 Oktober 2025 Rabu	Penempelan poster edukatif dan pelaksanaan program “Kotak Ide Bersih”	Beberapa siswa dilibatkan secara langsung dalam menempelkan poster – poster baru bertema kebersihan dan menuliskan ide atau saran mereka dalam “Kotak Ide Bersih“
01 November 2025 Sabtu	Kegiatan “Sabtu Bersih” dan observasi hasil	Siswa dan guru Bersama sama melaksanakan kegiatan sabtu bersih dengan membersihkan ruang kelas, halaman, serta fasilitas sekolah lainnya. Setelah kegiatan selesai, dilakukan observasi terhadap hasil kebersihan dan perubahan lingkungan sekolah. Penulis turut mencatat hasil kegiatan, memberikan apresiasi kepada

siswa dan guru yang aktif berpartisipasi, serta menilai adanya peningkatan kepedulian terhadap kebersihan sekolah.

Tahapan awal kegiatan dimulai dengan sosialisasi kebersihan lingkungan sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan, baik dari aspek kesehatan, kenyamanan belajar, maupun nilai-nilai keislaman yang menekankan kebersihan sebagai bagian dari iman. Sosialisasi dilakukan secara interaktif agar siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga dapat berdiskusi dan menyampaikan pendapatnya. (Fathurrohman, 2021)

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan program Kotak Ide Bersih, yang dirancang sebagai sarana partisipatif bagi siswa untuk menyampaikan ide, saran, dan pendapat terkait upaya menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Melalui program ini, siswa diberikan ruang untuk berkontribusi secara aktif dalam merancang solusi atas permasalahan kebersihan yang mereka hadapi sehari-hari. Selain itu, dilakukan penempelan poster-poster edukatif bertema kebersihan di beberapa titik strategis sekolah sebagai media pengingat visual bagi siswa.

Kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan Sabtu Bersih yang dilakukan secara gotong royong oleh siswa dan guru. Kegiatan ini melibatkan pembersihan ruang kelas, halaman sekolah, serta fasilitas umum lainnya. Rangkaian tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini disajikan secara ringkas pada Tabel 1. Pendekatan partisipatif dipilih untuk mendorong siswa agar tidak hanya menjadi objek kegiatan, tetapi juga sebagai subjek yang terlibat langsung dalam proses perubahan. Melalui keterlibatan tersebut, siswa didorong untuk memiliki rasa memiliki terhadap lingkungan sekolah serta bertanggung jawab atas kebersihan sekitarnya (Azmi et al., 2024). Kegiatan sosialisasi kebersihan dilaksanakan secara interaktif dengan melibatkan siswa secara langsung, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Kebersihan Lingkungan di MI Istana Hati

Perubahan Perilaku Siswa setelah Pelaksanaan Kegiatan

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih positif. Siswa mulai terbiasa membuang sampah pada tempatnya, lebih disiplin dalam melaksanakan piket kelas, serta menunjukkan inisiatif untuk menjaga kebersihan tanpa harus selalu diingatkan oleh guru. Program Kotak Ide Bersih memberikan ruang bagi siswa untuk menyampaikan gagasan terkait kebersihan lingkungan, sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan sekolah (Harahap et al., 2022).

Kegiatan Sabtu Bersih juga memperkuat nilai kerja sama dan gotong royong antara siswa dan guru. Lingkungan kelas dan halaman sekolah terlihat lebih bersih dan tertata dibandingkan dengan kondisi sebelum pelaksanaan kegiatan. Perubahan ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan kebersihan berkontribusi terhadap terbentuknya kebiasaan positif yang berkelanjutan (Tohawi et al., 2023). Kegiatan Sabtu Bersih menjadi sarana pembiasaan perilaku hidup bersih melalui kerja sama antara siswa dan guru, sebagaimana terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan Sabtu Bersih Bersama Siswa MI Istana Hati

Faktor Pendukung dan Penghambat

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini didukung oleh beberapa faktor pendukung, antara lain adanya komitmen dan dukungan dari pihak sekolah, keterlibatan aktif guru dalam mendampingi siswa, serta antusiasme sebagian besar siswa dalam mengikuti kegiatan. Dukungan ini menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan pendekatan PAR di lingkungan sekolah (M. L. Khobir & Aliyah, 2025).

Namun demikian, terdapat pula beberapa faktor penghambat yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan. Rendahnya kesadaran awal siswa terhadap kebersihan menjadi tantangan tersendiri dalam tahap awal kegiatan. Selain itu, keterbatasan fasilitas kebersihan serta kondisi lingkungan alam sekolah yang mudah kotor kembali juga menjadi kendala dalam menjaga kebersihan secara berkelanjutan.

Perbedaan tingkat konsistensi antar guru dalam menegakkan aturan kebersihan turut memengaruhi keberlanjutan program secara merata (Sari & Hidayat, 2024)

Pembahasan

Subjek kegiatan pengabdian ini melibatkan seluruh warga MI Istana Hati, dengan partisipan utama berupa siswa, guru pendamping, serta pihak sekolah yang terlibat aktif dalam program kebersihan. Berdasarkan hasil kegiatan, pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) terbukti efektif dalam meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Kondisi awal menunjukkan rendahnya kesadaran siswa, minimnya partisipasi dalam kegiatan kebersihan, serta ketergantungan pada guru sebagai pihak yang dianggap bertanggung jawab atas kebersihan sekolah. Setelah penerapan kegiatan berbasis PAR, terjadi perubahan perilaku yang signifikan, ditandai dengan meningkatnya kedisiplinan siswa dalam membuang sampah, keterlibatan aktif dalam piket dan kegiatan *Sabtu Bersih*, serta munculnya inisiatif menjaga kebersihan tanpa pengawasan langsung (Hafizoh et al., 2024)

Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa secara langsung dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan mendorong terbentuknya rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap lingkungan sekolah. Siswa tidak lagi diposisikan sebagai objek kegiatan, melainkan sebagai subjek perubahan yang berperan aktif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Faelani et al., 2025) dan (Febria et al., 2023) yang menyatakan bahwa pendekatan partisipatif mampu memperkuat pembentukan karakter peduli lingkungan, kedisiplinan, serta tanggung jawab sosial pada siswa sekolah dasar.

Secara teoritis, temuan ini mendukung pandangan bahwa pembelajaran berbasis partisipasi dan pengalaman langsung (*experiential learning*) lebih efektif dalam membentuk perilaku dibandingkan pendekatan instruktif semata. Melalui PAR, siswa belajar memahami makna kebersihan tidak hanya sebagai aturan sekolah, tetapi sebagai kebutuhan bersama yang berdampak langsung pada kenyamanan dan kesehatan lingkungan belajar. Hal ini menjawab permasalahan yang diangkat dalam pendahuluan, yaitu rendahnya kesadaran dan partisipasi siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah (Suhendar et al., 2024)

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan PAR dapat dijadikan strategi alternatif dalam pengembangan budaya kebersihan yang berkelanjutan di madrasah ibtidaiyah. Penerapan kegiatan kebersihan yang melibatkan siswa secara aktif berpotensi membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian lingkungan secara lebih permanen. Oleh karena itu, pihak sekolah disarankan untuk mengintegrasikan kegiatan berbasis partisipatif ke dalam program rutin dan kebijakan sekolah.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di MI Istana Hati melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) terbukti mampu meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Melalui keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan sosialisasi kebersihan, program Kotak Ide Bersih, penempelan poster edukatif, serta kegiatan Sabtu Bersih, terjadi perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih positif, khususnya dalam membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan kelas, dan bekerja sama dalam kegiatan kebersihan sekolah.

Pendekatan partisipatif yang diterapkan mendorong siswa tidak hanya sebagai objek kegiatan, tetapi sebagai subjek yang berperan langsung dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman. Keterlibatan guru dan dukungan pihak sekolah turut memperkuat keberhasilan program, meskipun masih ditemukan beberapa kendala seperti keterbatasan fasilitas kebersihan dan perbedaan tingkat konsistensi antar guru dalam pengawasan. Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa pengabdian berbasis *Participatory Action Research* (PAR) efektif dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan, disiplin, dan tanggung jawab pada siswa madrasah ibtidaiyah.

Hasil pengabdian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah lainnya dalam mengembangkan program kebersihan sekolah yang berkelanjutan berbasis partisipasi warga sekolah, serta mendukung pembentukan karakter siswa yang berakhlak mulia dan peduli terhadap lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmi, B., Fatmasari, R., & Jacobs, H. (2024). *Aulad : Journal on Early Childhood Motivasi , Disiplin , Lingkungan Sekolah : Kunci Prestasi Belajar*. 7(2), 323–333. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i2.654>
- Efendi, N., Barkara, refli surya, & Fitria, Y. (2020). *Implementasi Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Lolong Belanti Padang Implementation of Character Cares About The Environment in Elementary School Lolong Belanti Padang*. 4(2), 1–10.
- Faelani, E., Istiqomah, khusnul fitria, Sari, I. N. I., & Hidayatullah, R. (2025). *Implementasi Strategi Participatory Action Research (Par) Untuk Mengoptimalkan Pengelolaan Sampah Berbasis Sekolah: Sebuah Pendekatan Inovatif Dan Berkelanjutan*. 04(03), 1–4.
- Fathurrohman, M. (2021). *Pengembangan budaya sekolah*. Ar-Ruzz Media.
- Febria, D., Hardianti, S., Hastuty, M., & Irfan, A. (2023). *Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa-Siswi Sdn 004 Makmur Sejahtera Tentang Sanitasi Lingkungan Sekolah*. 4(2), 5069–5073.
- Hafizoh, N., Rachmanita, V., Maulidya, W. S., & Anto, A. H. F. (2024). Pemberdayaan masyarakat

- dalam meningkatkan kesehatan lingkungan melalui pendekatan Participatory Action Research. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, 7(1), 55–64. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v7i1.24286>
- Hafizoh, N., Rachmanita, V., Maulidya, W. S., Irsyadilla, P., Haris, A., Anto, F., Artikel, I., Jatirejo, D. D., Lekok, K., & Pasuruan, K. (2026). *Pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesehatan lingkungan melalui participatory action*. 7(10), 14–30. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v7i1.24286>
- Harahap, I. S., Siregar, rizky amelia D., Harahap, G. R., & Hasibuan, E. K. (2022). *Sosialisasi Pentingnya Menjaga Kebersihan Sejak Usia Dini*. 1(2), 236–241.
- Kependidikan, J. I., Melalui, S., Lingkungan, P., Negeri, S. D., Barat, M., Jelita, J., & Adri, H. T. (2024). *DIDAKTIK GLOBAL*.
- Khobir, A., & Aliyah, S. (2025). *Implementasi Participatory Action Research dalam penguatan budaya sekolah*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 66–78. <https://doi.org/10.24252/jmp.v10i1.2025>
- Khobir, M. L., & Aliyah, N. D. (2025). *Pendampingan Guru PAI dalam Edukasi Lingkungan untuk Kebiasaan Bersih Siswa SDN Sumbersari 1 Penelitian ini menggunakan metode pendekatan Participatory Action Research*. 2(1), 35–45.
- Nuralifya, A., Putri, D. taftazani sukarmo, Rahman, F. O., & Auliani, F. (2025). *Pentingnya Kebersihan dalam Perspektif Islam : Pendekatan Holistik untuk Kesehatan Fisik dan Spiritual*. 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/karakter.v2i2.508>
- Nurfalah, S., Manfaatin, E., Talina, Putri, N. hawani rahayu, Melani, santi S., & Nawawi, M. R. (2025). *Edukasi Kebersihan Lingkungan Sekolah sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli pada Peserta Didik MDTA Nurul Huda Desa Padamaju*. September. <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/aksinyata.v2i4.2352>
- Pratama, anggit septian, & Karmana, i wayan. (2024). *Mewujudkan Lingkungan Yang Bersih, Sehat, Dan Amanmelalui edukasidan Gotong Royong*. 4(4), 159–164.
- Pratama, A. R., Lestari, S., & Yuliana, N. (2022). *Peran sekolah dalam menanamkan kepedulian lingkungan pada siswa*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(2), 98–110. <https://doi.org/10.21831/jpk.v13i2.47563>
- Sari, M., & Hidayat, T. (2024). *Pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan Moral Dan Kewarganegaraan*, 9(1), 33–45.
- Suhendar, A., Halimi, M., Taufika, R., Batubara, T., & Rawanoko, E. S. (2024). *Fostering environmental responsibility among students: Collaborative strategies between village heads and school principals*. *Education, Environmental and Society Research*, 1(1).
- Tohawi, A., Soim, Mastur, & Mas'ut. (2023). *Memperkuat Kemitraan Sekolah Dan Komunitas Dalam Mempromosikan Kebersihan Lingkungan Di Sdn 2 Joho Pace Nganjuk*. 2(2), 159–167.
- Wibowo, A., Nurhadi, & Santoso, B. (2021). *Pendidikan karakter berbasis partisipasi siswa di sekolah dasar*. *Cakrawala Pendidikan*, 40(3), 672–684. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i3.40987>

Zahira, A., & Maulida, S. (2025). *Pendekatan Participatory Action Research dalam penguatan karakter siswa*. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 15(1), 41–54.

Zahira, N., & Maulida, L. F. (2025). *Penguatan Personal Hygiene Berbasis Participatory Action Research Di Sdn 2 Patuno Wakatobi*. 4(01), 254–263.